

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini**

##### **1. Konsep komunikasi**

###### **a. Pengertian Kemampuan Komunikasi**

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan cara yang efektif dan efisien. Kemampuan ini mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami, serta menanggapi pesan yang diterima. Seorang anak akan mampu berkomunikasi dengan baik apabila memiliki penguasaan bahasa yang memadai. Dalam konteks perkembangan bahasa sebagai alat komunikasi, dibutuhkan media sosialisasi serta interaksi sosial yang mendukung agar bahasa dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, aspek bahasa dan sosial saling berkaitan erat dalam proses pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan serta mengoptimalkan potensi bahasa dan sosial anak, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan kata lain, upaya pengembangan komunikasi anak usia dini dapat dilakukan melalui pemaksimalan potensi bahasa dan sosial yang dimilikinya.

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi antar manusia , bahasa mencakup komunikasi verbal dn nonverbal, Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap individu dalam berbagai situasi, tempat, dan waktu. Hal ini disebabkan karena komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti membutuhkan komunikasi, karena melalui komunikasi yang baik, segala sesuatu menjadi lebih mudah untuk dijalani. Dalam proses komunikasi, terjadi interaksi antara komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Bentuk komunikasi tidak selalu harus melalui kata-kata, melainkan juga dapat disampaikan melalui bahasa tubuh atau ekspresi, seperti senyuman, kedipan mata, lambaian tangan, dan sebagainya. Sebuah pesan komunikasi akan dapat diterima dengan baik apabila komunikan memahami isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. (<https://www.researchgate.net>, diakses pada 11 Maret 2025 pukul 15.06).

Menurut Dardjowidjojo (dalam Fauzi, 2013:2), sejak bayi hingga sekitar usia lima tahun, anak-anak di seluruh dunia menggunakan strategi yang serupa dalam proses pemerolehan bahasa. Strategi ini dilakukan dengan cara memecah unsur-unsur bahasa ke dalam bagian-bagian yang paling mendasar, kemudian anak secara bertahap

menyusun aturan untuk menggabungkan bagian-bagian tersebut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa anak menguasai bahasa secara bertahap, dimulai dari unsur paling dasar, yaitu kosakata, lalu berkembang ke bentuk kalimat yang terdiri dari kata-kata tersebut. Melalui strategi ini, kemampuan komunikasi anak usia dini tumbuh dengan cepat dan bertahap. Komunikasi pada anak usia dini pun menjadi fenomena yang menarik untuk diamati, karena mereka dapat menyampaikan pesan dengan bahasa yang unik dan khas.

Secara ideal, anak-anak usia 4–5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks dalam berbicara, dan ketika memasuki usia 6 tahun, mereka umumnya sudah dapat berbicara dengan struktur kata dan tata bahasa yang benar. Kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun hampir menyerupai orang dewasa. Pada masa taman kanak-kanak, anak-anak biasanya telah menguasai bentuk dasar dari struktur bahasa orang dewasa, baik dalam komunikasi reseptif (menerima) maupun produktif (mengungkapkan). Bahkan menurut Halliday, anak-anak pada usia dua setengah tahun atau bahkan lebih muda sudah mampu menguasai sistem bahasa orang dewasa.

Menurut Montessori (dalam Fauzi, 2013:11), anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun umumnya telah menguasai kemampuan berbicara atau komunikasi lisan dalam bentuk yang cukup kompleks. Pada tahap akhir masa prasekolah, anak sudah mampu menggunakan bahasa

secara sederhana, berbicara dengan lancar, mudah dipahami, serta mulai mengikuti aturan tata bahasa dasar. Montessori menekankan pentingnya perkembangan kemampuan komunikasi pada anak usia dini, yang dipadukan dengan berbagai aktivitas yang merangsang pancaindra, keterampilan hidup sehari-hari, serta eksplorasi lingkungan yang terstruktur.

Menurut Varadi, ada tiga macam kesulitan dalam berkomunikasi, yakni kesulitan memilih arti, kesulitan memilih bentuk, dan kesulitan memilih bahasa yang tepat. Pandangan Varadi tersebut memberi petunjuk bahwa komunikasi dipengaruhi oleh penguasaan aspek bahasa. Pandangan Varadi tersebut memberi petunjuk bahwa komunikasi dipengaruhi oleh aspek penguasaan bahasa yang mumpuni.

Menurut Finocchiaro, ada lima fungsi komunikasi pada tuturan yang disampaikan seseorang yaitu ;

- 1) Fungsi personal adalah fungsi komunikasi yang mengacu pada kemampuan penutur atau penulis untuk menjelaskan pemikirannya.
- 2) Fungsi interpersonal adalah fungsi komunikasi yang memungkinkan kita untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang diinginkan.
- 3) Fungsi direktif adalah fungsi komunikasi yang memungkinkan kita untuk membuat permintaan atau saran, membujuk atau meyakinkan.

- 4) Fungsi referensial adalah fungsi komunikasi yang berkaitan dengan berbicara atau menulis tentang masa sekarang, masa lalu, atau masa depan, lingkungan terdekat, dan bahasa itu sendiri.
- 5) Fungsi imajinatif adalah fungsi komunikasi mengacu pada kemampuan untuk menulis sajak, puisi, esai, cerita, atau bermain secara lisan atau tertulis, atau fungsi komunikasi untuk menggunakan bahasa secara kreatif.

( <https://repository.uinsaizu.ac.id> ) diakses 06 maret 2025, pukul :  
10.40

#### **b. Komunikasi Efektif**

Komunikasi yang efektif merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami. Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi untuk membangun komunikasi yang efektif sebagai salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Menurut Siti Annisa Riski, M.Psi., Psikolog, komunikasi yang berkualitas ditandai dengan adanya hubungan yang hangat, penuh kerja sama, serta memiliki makna yang mendalam. Ketika anak merasa diterima tanpa syarat oleh orang di sekitarnya, hal tersebut mendorongnya untuk berkembang, merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dan mengalami perubahan positif. Anak pun akan lebih mudah berinteraksi secara sosial dan terbuka dalam mengungkapkan perasaannya.

Dalam menjalin komunikasi dengan anak, sebaiknya diawali dengan kata-kata atau sikap yang dapat membuka jalannya percakapan. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak agar lebih terbuka dalam bercerita, mengungkapkan ide, serta menyampaikan perasaannya. Ketika pembicaraan dibuka dengan cara yang tepat, anak akan merasa bahwa kita benar-benar memperhatikan dan tertarik pada apa yang mereka sampaikan. Anak pun akan merasa bahwa pendapat dan pikirannya dihargai. Sikap kita yang mendengarkan dengan tulus merupakan bentuk penghormatan atas apa yang telah anak utarakan.

Komunikasi yang baik dapat membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain.

( <https://sitiannisariski.blog.uma.ac.id> ) diakses 06 maret 2025 pukul ;11.40

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik pada anak usia dini tercermin ketika anak memiliki penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa yang memadai. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan stimulasi yang tepat melalui metode yang sesuai serta dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh optimal. Dalam konteks ini, peneliti memilih salah satu metode yang diyakini mampu merangsang anak untuk memperkaya kosakata serta

mendukung perkembangan bahasa secara efektif. Metode yang dipilih adalah *One Week One Story*. Metode *One Week One Story*.

## **B. Metode *One Week One Story***

### **1. Konsep *One Week One Story***

#### a. Pengertian metode *One Week One Story*

*Metode One Week One Story* adalah metode yang menggunakan bercerita sebagai media pembelajaran. Metode ini berlangsung selama satu minggu dengan satu cerita yang dibahas dan dikembangkan setiap hari selama satu minggu. Metode ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini.

<https://ijurnal.com> diakses 03 Maret 2025

#### 1.) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa, daya imajinasi, serta pemahaman konsep pada anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam hal ini, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan metode tersebut untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Metode bercerita adalah salah satu teknik yang sangat efektif dalam membelajarkan untuk anak usia dini. Berikut beberapa metode bercerita yang efektif untuk anak usia dini :

a.) Cerita bergambar

Memanfaatkan buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak dalam memahami isi cerita sekaligus memperkaya imajinasi mereka.

b.) Cerita bermain peran

Guru dapat mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain peran, baik dengan menjadi tokoh dalam sebuah cerita maupun menggunakan boneka sebagai perwakilan karakter. Cara ini memungkinkan anak terlibat lebih aktif dan mendalami isi cerita secara menyenangkan.

c.) Cerita interaktif

Mengikutsertakan anak dalam kegiatan bercerita dengan cara mengajukan pertanyaan, menyimak jawaban mereka, serta mengajak mereka berdiskusi mengenai isi cerita.

d.) Cerita berulang

Mengulang cerita yang sama beberapa kali untuk memperkuat pemahaman anak-anak dan memungkinkan mereka untuk menghafal dan menikmati cerita tersebut.

2.) Keunggulan Metode Bercerita

Keunggulan dari metode bercerita yaitu :

a.) Merangsang imajinasi

Kegiatan bercerita mampu merangsang imajinasi anak, serta membantu mereka membayangkan alur cerita, tokoh-tokoh, dan situasi yang disampaikan oleh guru.

b.) Mengembangkan bahasa

Dengan kegiatan bercerita, anak-anak mulai mengenal berbagai kosakata baru, pola kalimat, serta ragam gaya bahasa yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara dan menyimak mereka.

c.) Memperkuat nilai dan moral

Cerita umumnya mengandung pesan moral serta nilai-nilai kehidupan yang berharga. Guru dapat memilih cerita yang sejalan dengan tujuan pembelajaran moral yang ingin ditanamkan kepada anak-anak.

d.) Memperluas pengetahuan

Melalui cerita, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekitar, mengenal budaya, sejarah, serta berbagai tema lainnya yang dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mereka.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan alat yang sangat efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui aktivitas ini, guru dapat

merangsang imajinasi anak, meningkatkan keterampilan berbahasa, menanamkan nilai moral, serta memperluas pengetahuan mereka. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran di PAUD menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. (www.suaramuhammadiyah.id, diakses 6 Maret 2025 pukul 12.30).

Berdasarkan penelitian sebelumnya berjudul "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK" yang dilakukan oleh Fitri Hidayati dan tim, ditemukan bahwa penggunaan metode bercerita memberikan dampak positif, khususnya terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal keterampilan berbicara. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak, terutama karena dukungan media yang digunakan dan pelafalan yang jelas. Selama proses bercerita, pendidik secara aktif melibatkan anak-anak dari awal hingga akhir, menggunakan alat bantu serta menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang memicu anak untuk berbicara dan memperluas kosakata mereka. Meskipun penerapan metode ini memerlukan waktu karena ditujukan untuk anak kelompok A, namun jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, metode ini mampu membuat anak lebih aktif, tanggap, dan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara. (www.jurnal.uns.ac.id/kumara, diakses 6 Maret 2025 pukul 13.00).

Asrowi Fenty Fahriyani, dalam penelitiannya yang berjudul "*Kemampuan Komunikasi Anak Usia 4–5 Tahun melalui Metode Bercerita Buku Bergambar*", menyimpulkan bahwa metode bercerita

yang diterapkan pada anak kelompok A terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta memperkaya kosakata anak. Hal ini berkontribusi positif terhadap perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak yang menjadi lebih baik. Keberhasilan metode ini terlihat dari beberapa pencapaian, seperti meningkatnya konsentrasi anak saat belajar, kemampuan anak menjadi pendengar yang baik, mampu menyimak dan menceritakan kembali isi cerita, serta mampu menangkap makna dari kisah yang disampaikan oleh peneliti. Bahkan, metode ini juga menumbuhkan rasa empati pada diri anak. ([www.ejurnal.latansamashiro.ac.id](http://www.ejurnal.latansamashiro.ac.id), diakses 6 Maret 2025).

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode One Week One Story dipercaya mampu membentuk suasana belajar yang menarik dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Metode ini juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif antara guru dan peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan mendorong anak untuk berpikir secara kritis. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode ini berpotensi tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### C. Kriteria Keberhasilan

Menurut Pedoman Penulisan PAUD, penilaian di jenjang PAUD adalah proses mengumpulkan dan mengolah data guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penentuan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7–8). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada pedoman penilaian yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas tahun 2010 (dalam Dimiyati, 2016:150). Penilaian ini dituangkan dalam catatan harian anak yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan simbol atau lambang berupa bintang. Adapun pedoman penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Anak yang tergolong Belum Berkembang (BB), yaitu yang perkembangan kemampuannya belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam RPPH atau masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas, maka pada kolom penilaian dicantumkan nama anak dan diberikan tanda satu bintang (★)
2. Anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (★★) diberikan dua bintang (★★) . Dua bintang menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan, namun belum sepenuhnya mencapai semua indikator yang ditargetkan.

3. Anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) akan diberikan tiga bintang (★★★). Tiga bintang menunjukkan bahwa anak bersedia mengikuti kegiatan dan telah berhasil memenuhi seluruh indikator yang telah ditentukan.
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) , diberi bintang empat (★★★★), artinya tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indicator dan melebihi indicator yang diharapkan.

Menurut kurikulum 2004 terdapat standar kompetensi (AK) dan kompetensi dasar (KD), bidang pengembangan seni anak dapat mengekspresikan dirinya dengan menciptakan karya seni melalui kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai media atau bahan. Indikator yang dikembangkan dari standar kualifikasi diatas adalah sebagai berikut :

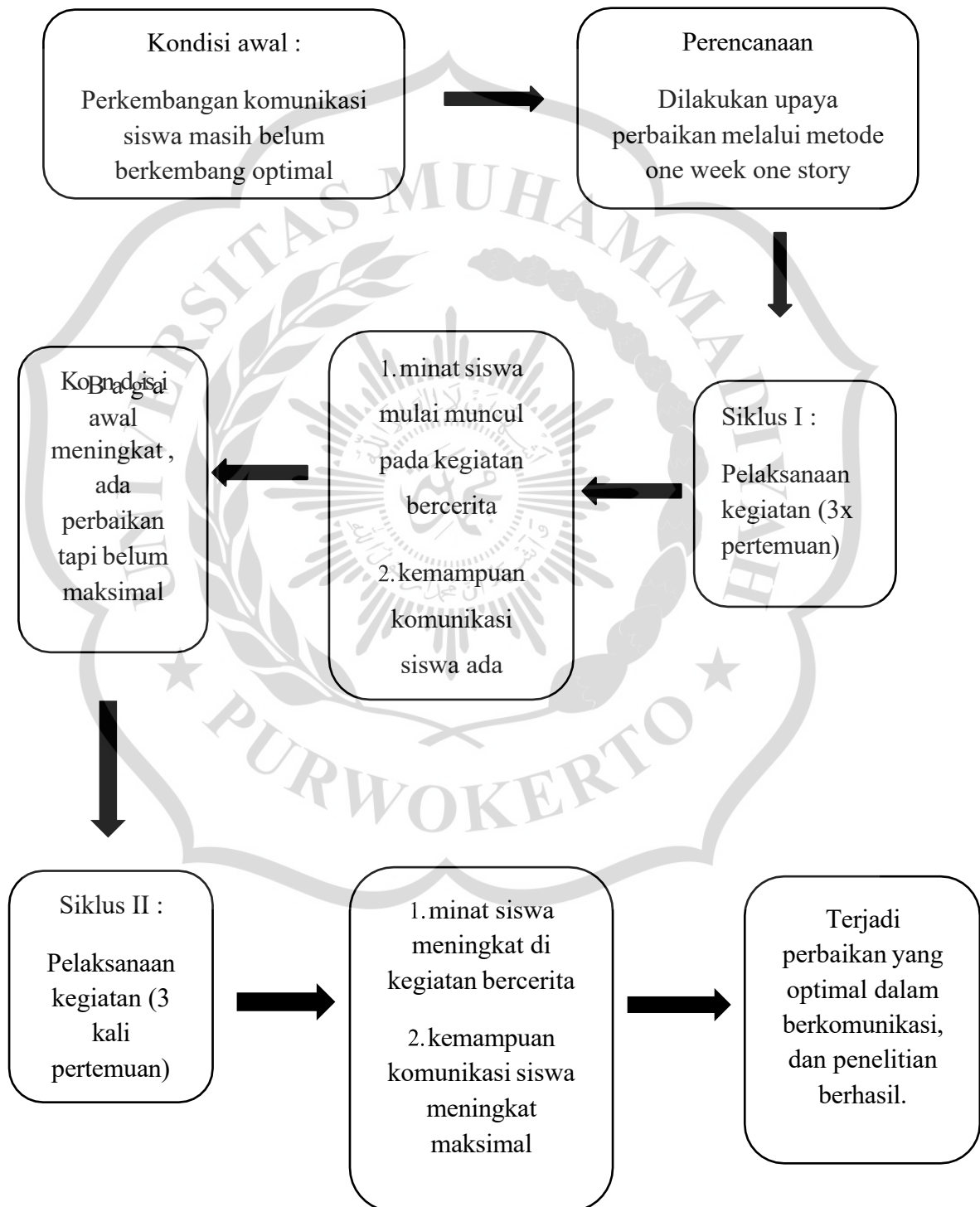
**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Komunikasi**

NO	Indikator
1	Anak dapat menyampaikan pikiran dan gagasan dengan efektif
2	Anak dapat memahami instruksi dengan baik
3	Anak dapat berinteraksi dengan sopan dan santun
4	Anak dapat menggunakan kosakata baru dengan tepat

#### **D. Kerangka Berfikir**

Peneliti memilih metode *One Week One Story* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak-anak kelompok A di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul, karena pada kegiatan ini anak dapat bebas berekspresi, berinteraksi dengan menyenangkan dengan teman-teman, guru, dan orangtua yang sedang mendapatkan giliran bercerita sehingga tercipta suasana yang hangat dan menyenangkan. Anak-anak juga berpotensi mendapat kosakata baru dalam

setiap kegiatan yang dilaksanakan, menyampaikan pikiran dan gagasan serta ide-ide yang saat itu muncul karena anak-anak semakin dapat berpikir kritis. Sehingga perkembangan komunikasi pada anak-anak kelompok A dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan.



**Gambar 2.1** Bagan kerangka berpikir siklus I dan siklus I

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui *metode One Week One Story* dapat meningkatkan perkembangan komunikasi anak pada kelas A di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul kecamatan karangreja kabupaten Purbalingga.

